Perencanaan
Pembangunan
Wilayah

RPJMDES BANANGKAH

Tahun 2023 - 2028

SYAH FIRDA LULA HEMADA

200321100049

Pemenuhan Tugas Ujian Akhir Semester

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI i
BAB I 1
PENDAHULUAN 1
1.1 Pentingnya Perencanaan Desa 1
1.2 Kesenjangan Pembangunan Pada Masa Lalu 2
1.3 Peraturan dan Kebijakan Daerah Terkait Perencanaan Pembangunan 3
BAB II 4
VISI & MISI DESA 4
2.1 Visi 4
2.2 Misi 4
BAB III 6
PROFIL DESA 6
3.1 Sejarah Desa Banangkah 6
3.2 Kondisi Umum Desa 6
3.2.3 Kondisi Sosial Budaya 9
3.2.4 Kondisi Perekonomian Desa 9
3.2.5 Kondisi Sarana Prasarana Infrastruktur Desa 10
3.2.6 Sumber Daya Alam (SDA) 10
3.3 Struktur Organisasi Kelembagaan Desa 10
BAB IV 11
IDENTIFIKASI & ANALISIS MASALAH PEMBANGUNAN DESA 11
4.1 Permasalahan Pembangunan 11
4.2 Kapasitas Internal dan Eksternal 12
BAB V 14
PROGRAM PEMBANGUNAN DESA 14
5.1 Tujuan 14
5.2 Sasaran 15
5.3 Strategi dan Program Pembangunan 16
BAB VI 18
KESIMPULAN 18
LAMPIRAN 19
DAFTAR PUSTAKA 19

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Pentingnya Perencanaan Desa

Dalam melaksanakan pembangunan suatu daerah ataupun desa tidak dapat dilaksanakan secara langsung dengan cuma – cuma. Pembangunan suatu Desa perlu dilakukan dengan penuh perencanaan. Tanpa dilakukannya perencanaan, mungkin pembangunan Desa tetap dapat berjalan. Namun belum tentu hasil dari pembangunan yang dilakukan dapat efisien, memenuhi target ataupun dapat sesuai dengan tujuan Desa yang ingin dicapai. Berdasarkan UU Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, dikatakan jika "Pembangunan Desa adalah upaya peningkatan kualitas hidup dan kehidupan untuk sebesar – besarnya kesejahteraan masyarakat Desa". Yang dapat diartikan jika tujuan dari pembangunan Desa adalah untuk meningkatkan kualitas hidup serta kesjahteraan masyarakat Desa. Pembangunan merupakan menjadi suatu bagian dari pembangunan Nasional (Prima Gutama).Sehingga jika terjadi kegagalan dalam melakukam pembangunan Desa, secara tidak langsung menjadi penghambat pembangunan Nasional pula. Jika pembangunan Nasional terhambat maka kemajuan pada Negara Indonesai juga akan terhambat. Agar pembangunan suatu Desa dapat terlaksana secara optimal maka diperlukan pembangunan secara terpadu yang disusun dalam bentuk dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) yang biasanya disusun untuk 5 periode kedepan (ARIADI, 2019). Dalam perencanaan pembangunan Desa akan melibatkan BPD (Badan Permusyawaratan Desa) serta masyarakat Desa yang perlu berpartisipasi aktif sebagai pengalokasian dari adanya pembangunan yang dilakukan. Pada perencanaan Desa yang telah disusun akan terdapat strategi serta arahan dalam berbagai bidang terkait seperti keuangan, kebijakan, kewilayahan serta rencana kerja yang akan menjadi panduan dalam melakukan pembangunan Desa (ARIADI, 2019). Jika sudah terdapat panduan yang ada pada RPJMDesmaka dalam proses pembangunan akan terlaksanakan dengan lebih tertata serta akan berjalan dengan optimal. Tidak hanya terdapat strategi serta panduan dalam melakukan pembangunan Desa pada RPJMDes, dengan adanya RPJMDes dapat membantu Desa untuk mencapai tujuan yang ingin direalisasikan (Akbar, Hermawan and Karlina, 2019)

Selain hal – hal tersebut yang dapat kita kitahui tentang pentingnya perencanaan Desa menurut (Nur Ambia Arma1, Junaidi, 2020)yaitu 1) sebagai bentuk kemandirian Desa,

dengan menyususn dan memiliki RPJMDes artinya Desa memiliki kemandirian dalam menentukan desain pembangunan seperti apa yang akan dilakukan pada Desa; 2) sebagai bentuk terknorasi Desa, dengan maksud jika sebuah Desa memiliki RPJMDes menjadi sebuah pengakuan yang ditunjukan kepada mayarakat jika kepala desa yang memimpin pada periode ini mampu menganalisis dan mengkaji terkait keadaan Desa dan; 3) sebagai bentuk akuntabilitas, yaitu RPJMDesa menjadi salah satu syarat dalam pencairan dana pemerintah supradesa setiap tahunnya serta dapat dijadikan bahan evaluasi dari pelaksanaan pembangunan yang dilakukan. Jika suatu Desa belum mengetahui apa pentingnya membuat perencanaan dalam melakukan pembangunan Desa, dapat diperkirakan jika di Desa tersebut masih m=belum menyusun RPJMDes untuk pembangunan yang akan dilakukan ditahun berikutnya.

Setiap Desa pasti memiliki perencanaan pembangunan yang berbeda namun pada dasarnya tujuannya hampir sama yaitu ingin meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa. Desa Banangkah tentu juga menjadi sebuah desa yang pastinya juga akan melakukan pembangunan pada Desa tetapi terpantau masih belum memiliki RPJMDes. Berdasarkan pentingnya perencanaan yang telah dijelasksan diatas maka penting dalam menyususn RPJMDes Banangkah selama 5 (lima) periode kedepan agar tujuan Desa Banangkah dapat tercapai. Penyusunan RPJMDes haruslah sesuai dengan kondisi serta pembangunan yang perlu dilakukan di Desa Banangkah.

1.2 Kesenjangan Pembangunan Pada Masa Lalu

Pembangunan bukan menjadi hal baru yang akan dilakukan di Desa Banangkah. Pada periode kepala Desa sebelumnyapun juga sudah dilakukan pembangunan pula. Kepala Desa Banangkah sebelumnya adalah Bapak Hj Dholil. Namun setiap hal yang dilakukan pasti tidak luput dari ketidaksempurnaan atau kekurangan. Yang mana dari pembangunan yang kurang tersebut dapat menimbulkan kesenjangan. Kesenjangan merupakan suatu permasalahan yang cukup kompleks dan perlu diatasi oleh lembaga pemerintahan (Pandiangan, Priyarsono and Probokawuryan, 2021). Terdapat beberapa kesenjangan pembangunan pada masa lalu di Desa Banangkah seperti pembagian BLT (Bantuan Langsung Tunai) yang tidak tepat sasaran, kurangnya keamanan Desa, banyak masyarakat yang tidak memiliki KTP (Kartu Tanda Penduduk), Kepala Desa serta perangkat Desa kurang memberikan pelayanan di Balai Desa, pembangunan insfrastruktur berupa jalan di Desa Banangkah yang masih belum terselesaikan dan

tidak merata. Kesenjangan pembangunan Desa pada masa lalu dapat menjadi bahan evaluasi serta menjadi acuan untuk pembangunan Desa di masa yang akan datang.

1.3 Peraturan dan Kebijakan Daerah Terkait Perencanaan Pembangunan

Adapun peraturan dan kebijakan terkait perencanaan pembangunan daerah pada Desa Banangkah, Kecamatan Burneh, Kabupaten Bangkalan Tahun 2023 – 2028 adalah sebagai berikut :

1. Undang – Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa
2. Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang – Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa
3. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 59 Tahun 2017 tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan
4. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 111 Tahun 2014 Tentang Pedoman Teknis Peraturan di Desa
5. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 44 Tahun 2016 tentang Kewenangan Desa
6. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 110 Tahun 2016 tentang Badan Permusyawaratan Desa
7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 96 Tahun 2017 tentang Tata Cara Kerja Sama Desa di Bidang Pemerintahan Desa
8. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2017 tentang Standar Pelayanan Minimal Desa
9. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Keuangan Desa
10. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 114 Tahun 2014 tentang Pedoman Pembangunan Desa
11. Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Trasmigrasi Nomor 21 Tahun 2020
12. Peraturan Bupati Bangkalan Nomor 3 Tahun 2021 tentang Tata Cara Pembagian dan Penetapan Rincian Dana Desa Setiap Desa Kabupaten Bangkalan Tahun Anggaran 2021

BAB II

VISI & MISI DESA

Visi dan misi yang dimiliki akan melambangkan mengenai tujuan yang ingin dicapai dan bagaimana cara mencapai tujuan tersebut. Visi menjadi gambaran kondisi desa yang ingin dicapai selama periode pembangunan melalui berbagai macam strategi, kebijakan, program ataupun kegiatan yang akan dilakukan. Menurut (Hafizin, 2024) visi dapat digambarkan dari sesuatu yang memang benar – benar dibutuhkan suatu organisasi untuk menjamin keberhasilan dan keberlanjutan dalam jangka panjang. Dengan demikian, visi Kepala Desa Banangkah tahun 2023 – 2028 tentunya disusun dengan memperhatikan kondisi serta kebutuhan dari Desa Banangkah. Adapun Visi dari Desa Banangkah Kecamatan Burneh kabupaten Bangkalan tahun 2023 – 2028 adalah sebagai berikut :

"Terwujudnya Desa Banangkah yang Aman, Adil, Makmur dan Sejahtera serta Memberikan Pelayanan Terbaik Kepada Masyarakat"

2.2 Misi

Berbeda dengan visi, misi menjadi hal yang akan dilakukan oleh Kepala Desa serta perangkat Desanya untuk mencapai visi yang akan dicapai. Misi yang disusun haruslah sebaik mungkin agar visi yang ingin dicapai dapat terwujud. Misi menjadi pelengkap yang menyempurnakan visi yang berupa rencana kegiatan atau program yang akan dilakukan(Hafizin, 2024). Agar visi dapat lebih mudah dicapai maka misi dari Desa Banangkah Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan tahun 2023 – 2028 yaitu sebagai berikut :

1. Mewujudkan keamanan dan ketertiban di lingkungan Desa Banangkah.
2. Mewujudkan pemerintahan Desa yang terbuka, bertanggung jawab sesuai dengan peraturan perundang - undangan dan terbebas dari korupsi ataupun sejenisnya.
3. Melakukan pemberdayaan masyarakat Desa Banangkah dengan mewujudkan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) untuk membuka lapangan kerja guna meningkatkan dan kesejahteraan masyarakat Desa Banangkah.

4. Mewujudkan perekonominan dengan mengedepankan sektor pertanian, perkebunan buah durian dan tebing kapur Desa Banangkah.
5. Mengupayakan pembangunan infrastruktur dengan semaksimal mungkin.
6. Mewujudkan sarana dan prasarana yang memadai.
7. Melakukan reformasi sistem kinerja pemerintahan Desa untuk meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat di balai Desa Banangkah.
8. Meningkatkan profesionalitas pemerintahan Desa Banangkah dalam bidang infomatika dan teknologi.

BAB III

PROFIL DESA

3.1 Sejarah Desa Banangkah

Menurut informasi dari sesepuh Desa, sejarah atau asal usul nama Desa yang diberi nama Desa Bhenangkah yaitu terdapat sebuah kisah pada dahulu kala. Terdapat seseorang bernama Daim yang yang merupakan seorang pertapa. Suatu hari beliau bertapa di bawah pohon kosambi. Tiba – tiba terdapat buah nangka yang jatuh disampingnya. Namun di sekitar tempat beliau bertapa, tidak ditemukan satu pun pohon nangka. Kejadian tersebut dinilai cukup mistis. Yang kemudian cerita tersebut mulai tersebar dari mulut ke mulut masyarakat sekitar. Sehingga masyarakat sekitar selalu mengingat kejadian itu dan memberi nama tempat tersebut sebagai Desa Banangkah hingga saat ini. Arti dari Banangkah adalah buah nangka. Singkat cerita setelah pertapa tersebut meninggal dunia, masyarakat sekitar menyebut makam beliau dengan sebutan*bhuju' Daim*yang lokasinya berada diatas bukit tepatnya di Dusun Kedungan yang merupakan bagian dari Desa Banangkah. Untuk menghargai dan mengenang jasa beliau, masyarakat sekitar membangun masjid di samping makam beliau yang kemudian masid tersebut diberi nama Masjid Khatib Amin yang mana lokasi masjid ini juga berada di atas bukit.

Pemerintahan Desa Banangkah dalam menjalankan pemerintahannya yaitu Kepala Desa dibantu oleh perangkat Desa, RT, RW dan masyarakat. Kepala Desa periode sebelumnya adalah Bapak H. Mohammad Doli yang masa bakti jabatannya mulai dari tahun 2014 – 2021. Kepala Desa Banangkah saat ini adalah Bapak Achmad Fauzi yang masa jabatannya mulai tahun 2021 – 2029.

3.2 Kondisi Umum Desa

3.2.1 Kondisi Geografis

A. Letak dan Luas Wilayah

Desa Banangkah merupakan salah satu Desa yang terletak di wilayah Kecamatan Burneh, Kabupaten Bangkalan, Provinsi jawa Timur, Indonesia.Luas wilayah Desa Banangkah cukup luas yaitu 9.338.830

meter persegi (m^2) yang terbagi menjadi 10 Dusun meliputi 1) Dusun Padengdeng; 2) Dusun Kedungan; 3) Dusun Morkonah; 4) Dusun Dhuko; 5) Dusun Banangka; 6) Dusun Laoro; 7) Dusun Betes; 8) Dusun Gersabe; 9) Dusun Kebalan Timur 1 dan; 10) Dusun Kebalan Timur 2. Desa Banangkah berbatasan dengan beberapa Desa yaitu :

1) Sebelah Utara, berbatasa dengan Desa Alas Kembang Kecamatan Burneh
2) Sebelah Timur, berbatasan dengan Desa Buddan Kecamatan Tanah Merah
3) Sebelah Selatan, berbatasan dengan Desa Pamorah Kecamatan Tragah
4) Sebelah Barat, berbatasan dengan Desa Tonjung Kecamatan Burneh

Letak Desa Banangkah masih kurang strategis sebab tidak terlalu dekat dengan jalan raya. Jarak Desa Banangkah ke Pusat Kota Bangkalan sekitar 11,1 kilometer (km) yang dapat ditempuh dengan waktu ± 30 menit.

B. Jenis Tanah dan Topografi

Desa Banangkah merupakan Desa yang berada di dataran rendah dengan jenis tanah yang cenderung kering dan terdapat sedikit dari bagian Desa Banangkah yang jenis tanahnya adalah kapur. Secara umum kondisi fisik desa Banangkah merupakan daerah perbukitan dengan jalan yang berkelok – kelok dan terdapat tebing kapur disebagian tepi jalan. Terdapat sawah seluas 1.246 hektar (ha), ladang seluas 667 hektar (ha) dan tebing batu gamping/kapur di Desa Banangkah.

C. Iklim

Iklim di Desa Bangkah termasuk beriklim tropis. Namun musim kemarau cukup mendominasi. Ketika memasuki bulan Oktober sampai dengan bulan Maret masuk musim penghujan sedangkan musim kemarau mulai bulan April hingga bulan September setiap tahunnya.

3.2.2 Kondisi Demografis

A. Jumlah Penduduk

Dari data penduduk, pemerintahan Desa dapat menentukan kebijakan apa yang sesuai dan yang perlu untuk ditetapkan. Berdasarkan data administrasi jumlah penduduk Desa Banangkah yang terdiri dari 10 Dusun memiliki jumlah penduduk sebanyak 9.361 jiwa dengan jenis kelamin laki – laki sebanyak 4.596 jiwa dan jenis kelamin perempuan sebanyak 4.765 jiwa serta jumlah kepala keluarga (KK) di Desa Banangkah sebanyak 1.821.

1) Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan

Dengan mengetahui jumlah penduduk berdasarkan tingkat endidikan dapat mengetahui seberapa besar fasilitas pendidikan yang ada di Desa Banangkah dimanfaatkan serta dapat mengetahui kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang mana kauliatas SDM sangat berkaitan dengan kualitas kerja. Jumlah penduduk Desa Banangkah berdasarkan pendidikan tahun 2023 dapat dilihat pada tabel

No	Pendidikan Dalam KK	Jumlah	Laki - Laki	Perempuan
1.	Tidak/Belum Sekolah	325	184	141
2.	Belum Tamat SD/Sederajat	583	237	346
3.	Tamat SD/Sederajat	3.025	1.694	1.331
4.	SLTP/Sederajat	1.698	845	853
5.	SLTA/Sederajat	3.088	1.512	1.576
6.	Diploma I/II	78	31	47
7.	Akademi/Diploma III/S. Muda2	106	30	76
8.	Diploma IV/Strata I	455	62	393
9.	Strata II	3	1	2
10.	Strata III	0	0	0
TOTAL		**9.361**	**4.596**	**4.765**

Sumber : Data Primer

3.2.3 Kondisi Sosial Budaya

Pada kondisi sosial budaya berisikan tentang keadaan sosial masyarakat seperti agama, kesehatan, kemiskinan.

A. Agama

Berdasarkan hasil wawancara, sejak periode Kepala Desa sebelum – sebelumnya tidak ditemukan masyarakat yang beragama non islam di Desa Banangkah. Dengan kata lain seluruh masyarakat Desa Banangkah beragama islam yaitu sebanyak 9.361 jiwa.

B. Kesehatan

Terdapat istilah angka harapan hidup yang merupakan hasil rata – rata perkiraan banyaknya tahun yang bisa ditempuh seseorang selama hidupnya (Fitri *et al.*, 2023). Dari angka harapan hidup dapat menjadi evaluasikinerja pemerintahan Desa dalam meningkatkan kesejahteraan khususnya dalam hal kesehatan. Seperti kegiatan pemberian vaksinasi untuk bayi melalui posyandu. Di Desa Banangkah terdapat Polindes (Posyandu lintas Desa), Poskedes (Pos Kesehatan Desa) serta terdapat 1 Bidan Desa.

C. Kemiskinan

Dapat didefinisikan jika kemiskinan merupakan keadaan seseorang yang berada dibawah rata – rata kehidupan sosial dan tidak mampu dalam memenuhi kebutuhan sehari – hari mereka. Berdasarkan hasil wawancara dengan perangkat Desa, jumlah kemiskinan pada periode Bapak Achmad Fauzi lebih menurun dibandingkan pada periode sebelumnya. Meskipun angka kemiskinan telah menurun, namun masih terdapat masyarakat yang masih dapat dikatakan belum mampu. Dari kemiskinan ini juga memicu terjadinya tindakan criminal seperti mencuri dan sejenisnya yang diakibatkan karena mereka mengalami kondisi keuangan yang krisis.

3.2.4 Kondisi Perekonomian Desa

Kondisi perekonomian Desa menggambarakan tentang apa saja profesi masyarakat Desa.Terdapat 4 (empat) matapencaharian yang dominan di

Desa Banangkah yaitu 1) petani; 2) merantau; 3) karyawan swasta; dan 4) pengrajin/penambang batu bata kapur putih atau batu gamping.

3.2.5 Kondisi Sarana Prasarana Infrastruktur Desa

Terdapat beberapa infrastruktur di Desa banangkah seperti 1 Balai Desa, 1 polides, 1 puskedes, 2 sekolah MTs (Madrasah Tsanawiyah), 3 SMP (Sekolah Menengah Pertama), 9 MI (Madrasah Ibtidaiyah), 4 SD (Sekolah Dasar), 4 TK (Taman kanak – Kanak) dan 11 *Playgroup*.

3.2.6 Sumber Daya Alam (SDA)

Sumber Daya Alam yang ada di Desa Banangkah berasal dari hasil pertanian dan tambang batu gamping/kapur. Pada hasil pertanian yang merupakan pertanian lahan kering berupa komoditas padi dan jagung. Sedangkan pada hasil tambang batu gam ping/kapur berupa batuan gamping ataupun dalam bentuk batu batau kapur putih yang sudah dijual hingga luar pulau Madura.

3.3 Struktur Organisasi Kelembagaan Desa

Adapun struktur organisasai pemerintahan Desa Banangkah sebagai berikut :

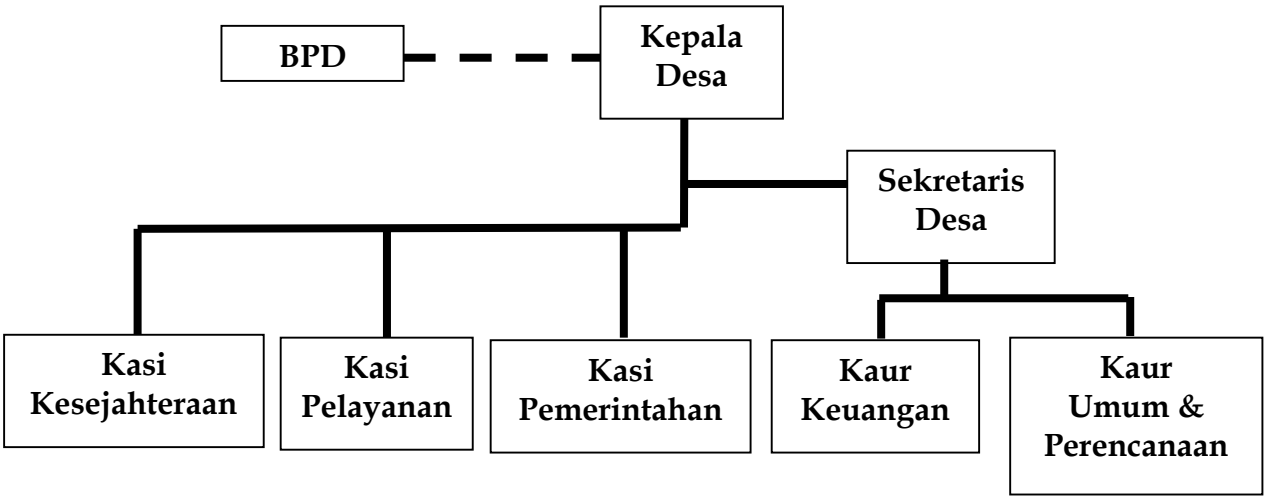

BAB IV

IDENTIFIKASI & ANALISIS MASALAH PEMBANGUNAN DESA

4.1 Permasalahan Pembangunan

Permasalahan pada pembangunan Desa menjadi gambaran dari kinerja yang telah dilakukan oleh pemerintah sebelumnya namun belum terselesaikan sesuai dengan harapan atau tujuan. Permasalahan juga dapat muncul karena terdapat banyak usulan pembangunan dari masyarakat Desa yang belum terealisasikan. Permasalahan – permasalahan tersebut meliputi :

4.1.1 Bidang Infrastruktur

Pada Bidang infrastruktur terdapat beberapa permasalahan yaitu :

1. Pembangunan jalan Desa dan yang masih tidak merata
2. Penerangan pada jalan
3. Belum terlaksanya pembangunan gapura Desa Banangkah
4. Sebagian fasilitas sekolah perlu dilakukan perbaikan
5. Sarana Prasarana Balai Desa Banangkah

4.1.2 Bidang Lingkungan Desa

1. Keamanan lingkungan Desa yang masih belum sepenuhnya aman
2. Program Pengelolaan Bank sampah yang kurang maksimal karena terdapat sebagian masyarakat yang tidak mengikuti program tersebut.

4.1.3 Bidang Ekonomi

1. Masyarakat Desa yang kurang terampil
2. Masyarakat masih tidak mau mencoba untuk berwirausaha
3. Belum dibentuknya BUMDes (Badan Usaha Milik Desa)

4.1.4 Bidang Sosial Budaya

1. Hampir separuh dari jumlahpenduduk Desa berpendidikan rendah
2. Masih terdapat angka kemiskinan
3. Adanya pengangguran
4. Terdapat beberapa rumah masyarakat yang tidak layak huni
5. Pemuda di Desa Banangkah memiliki minat yang kecil terhadap kesenian Madura

4.1.5 Bidang Pemerintahan Desa

1. Belum ada SID (Sistem Informasi Desa)
2. Terdapat data administrasi yang dokumennya hilang
3. Kegiatan RT/RW yang kurang aktif

4.2 Kapasitas Internal dan Eksternal

Pada permasalahan pembangunan dapat dianalisis faktor internal Desa seperti kekuatan ataupun kelemahan yang dapat menyebabkan kegagalan pada pembangunan sehingga pembangunan tidak dapat terselesaikan. Begitu pula faktor eksternal seperti peluang serta ancaman yang dimiliki Desa Banangkah. Berikut faktor internal dan eksternal Desa Banangkah

4.2.1 Faktor Internal

A. Kekuatan (*Strenght*)
   1. Memiliki wilayah yang cukup luas
   2. Unggul pada hasil pertanian komoditas padi dan jagung
   3. Terdapat kebun Durian lokal milik Desa
   4. Terdapat tebing kapur
   5. Sudah melaksanakan Program Percepatan Peningkatan Tata Guna Air Irigasi (P3-TGAI)
   6. Kepala Desa akan memberikan dana bantuan terhadap warga yang menjadi korban pencurian

B. Kelemahan (*Weakness*)
   1. Kurangnya penguasaan teknologi di Desa
   2. Lokasi Desa cukup jauh dari pusat kota
   3. Masyarakat Desa kurang terampil dan memiliki minat rendah untuk berwirausaha
   4. Masyarakat Desa yang berpotensi justru memilih untuk merantau
   5. Rendahnya tingkat keamanan Desa karena masih sering terjadinya pencurian

4.2.2 Faktor Eksternal

A. Peluang (*Opportunity*)

1. Membuat destinasi wisata dengan memanfaatkan adanya tebing kapur
2. Kepala Desa bersinergi dalam melakukan program pembangunan.
3. Mendapatkan perhatian dari pemerintah untuk melakukan pembangunan infrastruktur Desa seperti jalan Desa

B. Ancaman (*Threats*)

1. Nama baik Desa tercemar karena beberapa masyarakat Desa sering terlibat kasus kriminal
2. Menjadi desa tertinggal karena pemanfaatan teknologi yang minim dan jauh dari pusat kota

BAB V

PROGRAM PEMBANGUNAN DESA

5.1 Tujuan

Adapun tujuan dari program pembangunan Desa Banangkah sesuai dengan misi yang telah disusun sebelumnya dapat dilihat pada tabel

Misi	Tujuan
1. Mewujudkan keamanan dan ketertiban di lingkungan Desa Banangkah.	Menghilangka angka pencurian dengan meningkatkan keamanan Desa seperti lebih mengaktifkan kegiatan siskamling secara terjadwal di Desa.
2. Mewujudkan pemerintahan Desa yang terbuka, bertanggung jawab sesuai dengan peraturan perundang - undangan dan terbebas dari korupsi ataupun sejenisnya.	Menyelenggarakan urusan pemerintahan desa yang terbuka, bertanggung jawab sesuai dengan peraturan perundang – undangan dan terbebas dari korupsi ataupin sejenisnya.
3. Melakukan pemberdayaan masyarakat Desa Banangkah dengan mewujudkan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) untuk membuka lapangan kerja guna meningkatkan dan kesejahteraan masyarakat Desa Banangkah.	Membentuk BUMDesa dan membuka lapangan kerja dari terbentunya BUMDes tersebut.
4. Mewujudkan perekonominan dengan mengedepankan sektor pertanian, perkebunan buah durian dan tebing kapur Desa Banangkah.	Menigkatkan perekonomian masyarakat dengan melakukan pembinaan dan pendampingan berupa pemberian bantuan kepada petani, kebun durian dan usaha sektor batu bata kapur putih.
5. Mengupayakan pembangunan infrastruktur dengan semaksimal mungkin.	Melakukan kerja sama dengan pemerintah daerah serta pemerintahan pusat untuk mewujudkan pembangunan infrastruktur di Desa Banangkah
6. Mewujudkan sarana dan prasarana yang memadai.	Meningkatkan pembangunan infrastruktur Desa yang belum terlaksanakan.
7. Melakukan reformasi sistem kinerja pemerintahan Desa untuk meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat di balai Desa Banangkah.	Menciptakan kinerja pemerintahan Desa yang cepat, sigap dan akurat dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat Desa Banangkah.
8. Meningkatkan profesionalitas pemerintahan Desa Banangkah dalam bidang infomatika dan teknologi.	Meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan keterampilan pemerintahan Desa Banangkah melalui bimbingan teknis serta pelatihan

5.2 Sasaran

Misi	Sasaran
1. Mewujudkan keamanan dan ketertiban di lingkungan Desa Banangkah.	1.Seluruh masyarakat Desa Banangkah 2. Kepala Desa 3.RT
2. Mewujudkan pemerintahan Desa yang terbuka, bertanggung jawab sesuai dengan peraturan perundang - undangan dan terbebas dari korupsi ataupun sejenisnya.	1.BPD 2.Kepala Desa 3.Perangkat Desa 4. Transaparansi keuangan
3. Melakukan pemberdayaan masyarakat Desa Banangkah dengan mewujudkan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) untuk membuka lapangan kerja guna meningkatkan dan kesejahteraan masyarakat Desa Banangkah.	1. Seluruh Masyarakat Desa Banangkah 2. Pelatihan, pendampingan dan pembinaan masyarakat 3. BPD 4. Kepala Desa 5. Perangkat Desa 6. RT
4. Mewujudkan perekonominan dengan mengedepankan sektor pertanian, perkebunan buah durian dan tebing kapur Desa Banangkah.	
5. Mengupayakan pembangunan infrastruktur dengan semaksimal mungkin.	1. Pembangunan jalan Desa dan yang masih tidak merata 2. Penerangan pada jalan
6. Mewujudkan sarana dan prasarana yang memadai.	3. Pembangunan gapura Desa Banangkah 4. Sebagian fasilitas sekolah perlu dilakukan perbaikan
7. Melakukan reformasi sistem kinerja	1. Peningkatan kapasitas dan SDM

pemerintahan Desa untuk meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat di balai Desa Banangkah.	aparatur pemerintahan desa 2. Terciptanya aparatur yang professional 3. Peningkatan pelayanan publik 4. Kepala Desa 5. Perangkat Desa
8. Meningkatkan profesionalitas pemerintahan Desa Banangkah dalam bidang infomatika dan teknologi.	

5.3 Strategi dan Program Pembangunan

Strategi yang digunakan berdasarkan analisis SWOT yaitu dengan menggunakan diagram SWOT serta matriks SWOT. Dari hasil analisis disarankan untuk menggunakan strategi W-O karena pada diagram SWOT Desa Banangkah berada pada kuadran II yang dapat membuat keunggulan pada kesempatan sebagai acuan untuk memfokuskan kegiatan dengan menghindari kelemahan. Dengan mengetahui posisi kuadran yang tepat dapat diambil keputusan dengan tepat pula (Mutawali, 2019). Dengan strategi yang digunakan dapat disusun program pembangunan. Startegii dan program pembangunan dapat dilihat pada tabel berikut.

No	Strategi (W-O)	Program Pembangunan
1.	Membuat destinasi wisata tebing kapur dan kebun durian dan mempekerjakan masyarakat dalam bidang pariwsata desa. Seperti membuat kerajinan atau produk kuliner sebagai oleh – oleh	) Pembangunan dan pemeliharaan pada area tebing kapur dan kebun durian) Pembangunan area tebing kapur untuk usaha produksi batu gamping dan batu bata kapur putih
2.	Pelatihan penerapan teknologi kepada pemerintahan Desa untuk meningkatkan profesionalitas kinerja serta kepada masyarakat Desa yang berusia produktif	) Memfasilitasi kelengkapan peralatan di Balai Desa untuk menunjang kinerja pemerintahan Desa berdasarkan teknologi) Meningkatkan kemampuan

		pemerintahan Desa dalam menggunakan teknologi
3.	Melakukan program pembangunan seusai dengan perencanaan serta mulai memanfaatkan teknologi agar tidak menjadi Desa tertinggal	) Pembangunan jalan Desa dan yang masih tidak merata) Pemberian penerangan pada jalan Desa) Pembangunan gapura Desa Banangkah) Perbaikan fasilitas sekolah yang perlu diperbaiki) Sarana Prasarana Balai Desa Banangkah
4.	Membentuk petugas kemanan Desa yang profesional	) Pembangunan pos ronda di beberapa titik Desa Banangkah) Meningkatkan pengembangan masyarakat pada bidang keamanan
5.	Melakukan pembangunan infrastruktur Desa serta menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat Desa yang berpotensi agar dapat membangun Desa	) Pembentukan BUMDes) Meningkatkan pengembangan di bidang unggulan seperti pertanian, kebun durian dan tebing kapur menjadi lapangan pekerjaan untuk masyarakat) Memfasilitasi pelatihan serta pembinaan kepada masyarakat agar mampu berwirausaha secara mandiri

BAB VI

KESIMPULAN

Menyusun perencanaan sangat berperan penting dalam melakukan pembangunan Desa agar Kepala Desa dapat mencapai tujuan yang dicita – citakan dengan lebih mudah. Keberhasilan pelaksanaan pembangunan juga bergantung pada tingkat konsisten pemerintahan serta partisipasi masyarakat Desa dalam melakukan pembangunan. RPJMDes Banangakah Tahun 2023 – 2028 merupakan dokumen perencanaan yang disusun untuk jangka waktu 5 tahun kedepan. Dokumen ini berisikan profil Desa Banangkah, visi, misi, tujuan, sasaran, strategi serta program pembangunan yang akan dilakukan di Desa Banangkah Tahun 2023 – 2028 secara terpadu sesuai dengan kebijakan dan peraturan yang ada. KeperhasilN pelaksanaan RPJMDes Banangkah Tahun 2023 – 2028 ini juga perlu adanya partisipasi, dukungan, serta kerja sama seluruh Perangkat Desa, BPD dan seluruh masyarakat Desa Banangkah.

No	FAKTOR – FAKTOR INTERNAL	Bobot	Rating	Nilai
Kekuatan (*Strengths*)				
1.	Memiliki wilayah yang cukup luas	0.04	3	0.12
2.	Unggul pada hasil pertanian komoditas padi dan jagung	0.14	4	0.56
3.	Terdapat kebun Durian lokal milik Desa	0.04	3	0.12
4.	Terdapat tebing kapur	0.14	4	0.56
5.	Sudah melaksanakan Program Percepatan Peningkatan Tata Guna Air Irigasi (P3-TGAI)	0.04	3	0.12
6.	Kepala Desa akan memberikan dana bantuan terhadap warga yang menjadi korban pencurian	0.04	3	0.12
	Total			**1.6**
Kelemahan (*Weakness*)				
1.	Kurangnya penguasaan teknologi di Desa	0.14	4	0.56
2.	Lokasi Desa cukup jauh dari pusat kota	0.04	3	0.12
3.	Masyarakat Desa kurang terampil dan memiliki minat rendah untuk berwirausaha	0.14	4	0.56
4.	Masyarakat Desa yang berpotensi justru memilih untuk merantau	0.14	4	0.56
5.	Rendahnya tingkat keamanan Desa karena masih sering terjadinya pencurian	0.14	4	0.56
	Total			**2.36**
	Total IFAS	**1.00**	**36**	**3.96**

No	FAKTOR – FAKTOR EKSTERNAL	Bobot	Rating	Nilai
Peluang(*Opportunity*)				
1.	Membuat destinasi wisata dengan memanfaatkan adanya tebing kapur	0.2	4	0.8
2.	Kepala Desa bersinergi dalam melakukan program pembangunan	0.2	4	0.8
3.	Mendapatkan perhatian dari pemerintah untuk melakukan pembangunan infrastruktur Desa seperti jalan Desa	0.2	4	0.8
	Total			**2.4**
Ancaman(*Threats*)				
1.	Nama baik Desa tercemar karena beberapa masyarakat Desa sering terlibat kasus kriminal	0.2	4	0.8
2.	Menjadi desa tertinggal karena pemanfaatan teknologi yang minim dan jauh dari pusat kota	0.2	4	0.8
	Total			**1.6**
	Total IFAS	**1.00**	**20**	**4**

Faktor Internal / Faktor Eksternal	**Kekuatan (*Strenght)***	**Kelemahan (*Weakness*)**
	1. Memiliki wilayah yang cukup luas 2. Unggul pada hasil pertanian komoditas padi dan jagung 3. Terdapat kebun Durian lokal milik Desa 4. Terdapat tebing kapur 5. Sudah melaksanakan Program Percepatan Peningkatan Tata Guna Air Irigasi (P3-TGAI) 6. Kepala Desa akan memberikan dana bantuan terhadap warga yang menjadi korban pencurian	1. Kurangnya penguasaan teknologi di Desa 2. Lokasi Desa cukup jauh dari pusat kota 3. Masyarakat Desa kurang terampil dan memiliki minat rendah untuk berwirausaha 4. Masyarakat Desa yang berpotensi justru memilih untuk merantau 5. Rendahnya tingkat keamanan Desa karena masih sering terjadinya pencurian
Peluang (*Opportunity*)	**Strategi S-O**	**Strategi W-O**
1. Membuat destinasi wisata dengan memanfaatkan adanya tebing kapur 2. Kepala Desa bersinergi dalam melakukan program pembangunan. 3. Mendapatkan perhatian dari pemerintah untuk melakukan pembangunan infrastruktur Desa seperti jalan Desa	1. Menjadi Desa wisata dengan memanfaatkan area tebing kapur serta adanya kebun durian untuk wisata petik durian ketika memasuki musim durian (S1, S3, S4,O1). 2. Menjadikan sektor pertanian menjadi sektor unggul dengan membangun infrastruktur sepert jalan tani (S2, S5, O2,O3). 3. Menngkatkan keamanan Desa dengan menjadawalkan kegiatan siskamling atau membentuk petugas keamanan Desa (S6, O1)	1. Membuat destinasi wisata tebing kapur dan kebun durian dan mempekerjakan masyarakat dalam bidang pariwsata desa. Seperti membuat kerajinan atau produk kuliner sebagai oleh – oleh (W3, W4, O1,O2) 2. Pelatihan penerapan teknologi kepada pemerintahan Desa untuk meningkatkan profesionalitas kinerja serta kepada masyarakat Desa yang berusia produktif (W1, O2) 3. Melakukan program pembangunan seusai dengan perencanaan serta mulai memanfaatkan teknologi agar tidak menjadi Desa tertinggal (W1, W2,O3). 4. Membentuk petugas kemanan Desa yang profesional (W5, O2) 5. Melakukan pembangunan

		infrastruktur Desa serta menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat Desa yang berpotensi agar dapat membangun Desa (W3, W4, O1, O2).
Ancaman (*Threahts*)	**Strategi S-T**	**Strategi W-T**
1. Nama baik Desa tercemar karena beberapa masyarakat Desa sering terlibat kasus kriminal 2. Menjadi Desa tertinggal karena pemanfaatan teknologi yang minim dan jauh dari pusat kota	1. Lebih memperkenalkan kelebihan/kekuatan Desa kepada masyarakat luas melalui internet (S1, S2, S3, S4, S5, S6, T1) 2. Memanfaatkan kelebihan/kekuatan Desa semaksimal mungkin agar disertai dengan penggunaan teknologi agar tidak menjadi Desa tertinggal (S2, S3, S4, T2)	1. Memberi pelatihan serta lapangan kerja pada masyarakat baik itu melalui BUMDes atau membina untuk berwirausaha agar dapat menurunkan potensi criminal seperti pencurian (W3, W4, W5, T1) 2. Pemanfaatan teknologi dalam kegiatan Desa (W1, W2, T2) 3. Membentuk petugas keamanan Desa yang professional (W5, T1)

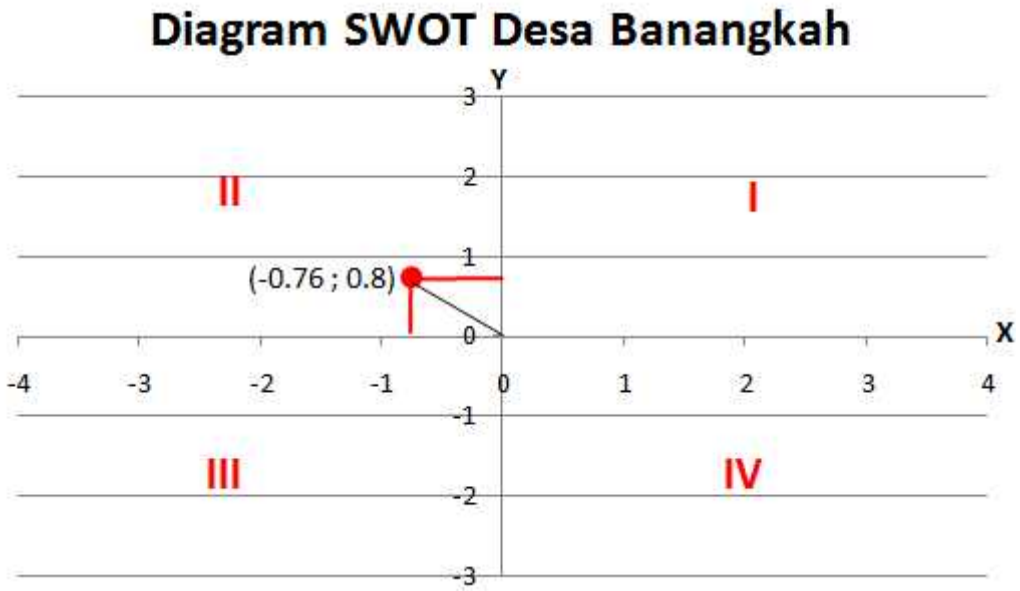

Masalah/Kegiatan	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des
Musim Kemarau/Panas				√	√	√	√	√	√			
Musim Hujan	√	√	√							√	√	√
Musim Pancaroba			√	√					√	√		
Musim tanam				√	√						√	√
Musim Panen					√	√	√					
Musim Kawin		√			√			√				
Musim Haji							√	√	√			
Kesulitan Air								√	√			
Terserang penyakit demam dan meriang			√	√					√	√		

DAFTAR PUSTAKA

Akbar, G.G., Hermawan, Y. and Karlina, A.L. (2019) 'Analisis Perencanaan Pembangunan Desa Di Desa Sukamaju Kecamatan Cilawu Kabupaten Garut', *jurnal pebangunan dan kebijakan publik*, 10(02), pp. 1–8.

ARIADI, A. (2019) 'Perencanaan pembangunan desa', 2(2), pp. 135–147.

Fitri, Y. *et al.* (2023) 'Pengaruh Rata-Rata Lama Sekolah, Angka Harapan Hidup Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Solok Selatan', *Journal of Data Insights*, 1(1), pp. 27–33.

Hafizin, H. (2024) 'Merumuskan Visi dan Misi Lembaga Pendidikan', *jurnal manajemen pendidikan islam*, pp. 99–110. Available at: https://doi.org/10.30868/im.v5i01.2024.

Mutawali, A.H.. (2019) 'Analisis SWOT Sebagai Perencanaan Desa Wisata Edukasi Agrikultur Cabe Dengan Pendekatan Konsep Pariwisata Berbasis Masyarakat di Desa Kabasiran, Parung Panjang, Kabupaten Bogor', *jurnal pemasaran*, 03(1), pp. 15–25.

Nur Ambia Arma1, Junaidi, T.J. (2020) 'PENINGKATAN APARATUR DALAM PERENCANAAN PEMBANGUNAN DESA DI DESA KOTA RANTANG Nur', *jurnal pengabdian kepada masyarakat*, 1(2), pp. 91–95. Available at: https://doi.org/10.46576/rjpkm.v1i2.573.

Pandiangan, A.G., Priyarsono, D.S. and Probokawuryan, M. (2021) 'Pengaruh Dana Desa terhadap Kesenjangan Indeks Pembangunan Manusia Wilayah Desa Kota di Indonesia', *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Pembangunan*, 10(2), pp. 134–153.

Diah, M.P., 2020. Pembangunan Pedesaan untuk Mengurangi Kesenjangan Antara Desa dan Kota di Indonesia: Peluang dan Tantangan. *Public Administration Journal of Research*, *2*(2), pp.165-173.

Gutama, P.P.B. and Widiyahseno, B., 2020. Inklusi sosial dalam pembangunan desa. *Reformasi*, *10*(1), pp.70-80.